

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Remaja merupakan individu yang mengalami masa perkembangan transisi antara masa dari anak-anak menuju masa dewasa yang mencakup perubahan biologis kognitif dan sosial-emosional (Santrock, 2010). Remaja memiliki sifat egoisentrisme dan keinginan yang kuat untuk menjadi pusat perhatian oleh orang lain, hal tersebut dilakukan oleh remaja karena ingin mendapatkan perhatian dari lingkungan (Desmita, 2010). Remaja yang memiliki keinginan kuat untuk menjadi pusat perhatian orang lain atau ingin menarik perhatian orang lain membuat remaja melakukan perilaku *bullying* yang bertujuan untuk membuat orang lain memperhatikannya (Halimah, Khumas & Zainudin, 2018).

Perilaku *Bullying* adalah perilaku agresif atau perilaku yang tidak diinginkan yang sering terjadi pada anak usia sekolah akibat ketidakseimbangan kekuatan dari dalam dirinya (Herman dkk., 2018). Menurut CDC (2014) *Bullying* adalah suatu tindakan atau perilaku seperti membuat ancaman, menyerang secara fisik, menyerang secara verbal, menyebarkan gosip, dan mengucilkan seseorang dari kelompok yang dilakukan secara berulang-ulang.

Prevelensi *bullying* diperkirakan 8 hingga 50% di beberapa negara Asia, Amerika, dan Eropa (Soedjatmiko, 2013 dalam Ernati, 2017). Perilaku *bullying* di Indonesia mengalami peningkatan secara signifikan setiap tahunnya (Lestari., dkk 2018). Berdasarkan kasus *bullying* menurut data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyebutkan sejak 2012 sebanyak 87% mengalami kasus kekerasan yang didalamnya termasuk kekerasan *bullying*. Data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2014 didapatkan hasil 1.480 kasus terjadi di sekolah (Karindkk, 2016). Hasil Kajian Konsosium Nasional Pengembangan Sekolah Karakter tahun 2014 menyebutkan, hampir setiap sekolah di Indonesia ada kasus *bullying*. Menurut *Global School-based Student Health Survey* (GSHS) atau disebut survei kesehatan global berbasis sekolah sebelum tahun 2007 sekitar 40% siswa yang berusia 13-15 tahun di Indonesia melaporkan mengalami *bullying* verbal dan *bullying* fisik di akibatkan oleh teman sebaya (Herlinda, 2015 dalam Andriani, 2018). Perilaku *bullying* pada remaja banyak terjadi di lingkungan sekolah. Menurut Hasil Kajian Konsorsium Nasional Pengembangan Sekolah Karakter tahun 2014 menyebutkan, hampir setiap sekolah di Indonesia terjadi *bullying* dalam bentuk verbal, bentuk *bullying* fisik, maupun *bullying* psikologis/mental. Hal ini menunjukkan bahwa kasus *bullying* di Indonesia sangat tinggi. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku *bullying* adalah faktor keluarga atau pola asuh orang tua (Tumon, 2014). Hal ini didukung oleh penelitian Ahmed & Braithwate (2014) menyatakan bahwa pola asuh orang tua terutama ibu merupakan

faktor yang paling berpengaruh dalam menentukan keterlibatan seseorang remaja perilaku *bullying* (Ahmed & Braithwate, 2004 dalam Fithria, 2016).

Pola asuh orang tua merupakan suatu proses interaksi antara orang tua dan anak, yang memperlakukan anak, termasuk cara penerapan aturan kepada anak, melindungi anak, mendidik anak, mengasuh yang relatif menetap dari waktu ke waktu, mengajarkan nilai atau norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku baik sehingga dijadikan panutan bagi anaknya (Dariyo, 2004 dalam Rosida, 2017). Perawat berperan penting dalam mengidentifikasi perilaku *bullying* pada remaja yang berkaitan dengan pola asuh orang tua dalam upaya mencegah terjadinya perilaku *bullying* baik di keluarga, teman sebaya, media, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Perilaku *bullying* berdampak bagi kesehatan, keselamatan terutama kesejahteraan jiwa pada remaja (Musruroh, dkk 2016). Perilaku *bullying* memberikan dampak negatif bagi kesejahteraan jiwa pada remaja terkait dengan interaksi sosial adalah seseorang mengalami penurunan harga diri, semakin rendah harga diri seseorang akan berisiko terkena gangguan kepribadian, penyesuaian diri buruk, agresif dan psikologisnya akan menurun, kecemasan, kesedihan, amarah, merasa kesepian, dan depresi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK dan siswa di SMP Negeri 05 Jember. Perilaku *bullying* telah lama menjadi perbincangan sehingga bukanlah fenomena baru dan masalah perilaku *bullying* telah lama didiskusikan, peristiwa perilaku *bullying* sering terjadi secara diam-diam

tanpa pengawasan pihak sekolah, didapatkan hasil wawancara kepada 10 siswa, bahwa sebanyak 7 siswa (70%) mendapatkan bullying verbal seperti dipanggil nama orang tuanya terutama ayah, 5 siswa (50%) mendapatkan bullying fisik seperti menjahili teman sebayanya, 4 siswa (40%) mengatakan bahwa orang tuanya pernah mengancam, 3 siswa (30%) mengatakan bahwa orang tuanya pernah memarahin hingga memukulnya, 5 siswa (50%) mengatakan bahwa orang tuanya pernah membentak dan berbicara kasar.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying* pada anak usia remaja awal lebih lanjut untuk lebih mengetahui mengenai intervensi promotif dan preventif yang mungkin dapat diberikan untuk mengurangi perilaku *bullying* pada anak.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Apakah ada Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku *Bullying* pada Anak Remaja Awal 13-15 tahun di SMP Negeri 05 Jember ?

## **C. Tujuan**

### **A. Tujuan Umum**

Menganalisis hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying* pada anak remaja awal 13-15 tahun SMP Negeri 05 Jember.

### **B. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi pola asuh orang tua pada anak remaja awal 13-15 tahun SMP Negeri 05 Jember

- b. Mengidentifikasi perilaku bullying pada anak remaja awal 13-15 tahun SMP Negeri 05 Jember
- c. Menganalisis hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying* pada anak remaja awal 13-15 tahun SMP Negeri 05 Jember.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat bagi:

##### 1. Bagi Remaja

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan informasi, wawasan, pengetahuan dan memberikan pengalaman baru untuk remaja tentang perilaku *bullying* serta menerapkan ilmu yang didapatkan untuk kedepannya.

##### 2. Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan suatu gambaran bagi sekolah atau guru untuk meningkatkan pemahaman mengenai perilaku *bullying* yang terjadi pada anak didik.

##### 3. Bagi Pelayanan Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi dalam memahami kepribadian dirinya sendiri dan orang lain sehingga dapat menciptakan suatu kinerja perawat yang berkualitas.

##### 4. Peneliti Lain:

Dapat menambahkan sebagai pengetahuan dan dapat menjadi sebuah bahan dasar untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku *bullying*.